

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi teknologi kesehatan diwujudkan melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi, digitalisasi, serta bioteknologi. Indonesia sendiri, sektor kesehatannya sudah menerapkan teknologi dan digitalisasi melalui rekam medis. Rekam medis merupakan berkas catatan dan dokumen yang berisi tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Penyelenggaraannya dilakukan sebagai bentuk tata tertib administrasi dalam suatu institusi kesehatan (Nurfitria et al., 2022).

Rekam medis berguna untuk dasar pemeliharaan dan pengobatan pasien, bahan penelitian dan pendidikan, serta berbagai manfaat lainnya. Agar dapat mengikuti perkembangan zaman, rekam medis dikembangkan menjadi rekam medis elektronik yang kemudian disingkat sebagai RME. Melalui Permenkes No. 24 Tahun 2022, setiap fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia diwajibkan untuk menyelenggarakan RME. Seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan RME sesuai dengan ketentuan paling lambat 31 Desember 2023. Oleh karena itu Rumah sakit perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas penerimaan dari penggunaan RME, meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan keakuratan pendokumentasian, serta meminimalisir *clinical errors*, dan mempercepat pengaksesan data pasien (Nurfitria et al., 2022).

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maryati, 2021) yaitu tentang Evaluasi Penggunaan *Electronic Medical Record* Rawat Jalan di Rumah Sakit Husada dengan *Technology Acceptance Model*, yang menyatakan bahwa dari hasil uji diketahui tidak terdapat hubungan persepsi kemudahan dengan penggunaan *Electronic Medical Record*, dan terdapat hubungan persepsi kemanfaatan dan minat perilaku dengan penggunaan *Electronic Medical Record* dengan nilai signifikansi 0,000. Kemanfaatan yang dirasakan oleh pengguna dengan adanya *Electronic Medical Record* adalah lebih efisien waktu dan tenaga.

Rumah Sakit Mata Undaan adalah penyelenggara pelayanan kesehatan yang secara khusus melayani penderita penyakit mata. Rumah Sakit ini berdiri tahun 1933 dengan nama *Soerabaiache Oogheelkundige Kliniek*. Saat ini, Rumah Sakit Mata Undaan pun telah menjadi Rumah Sakit Khusus yang menangani penyakit mata dengan pelayanan yang makin komprehensif. Alasan memilih Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya sebagai objek penelitian karena penerapan RME di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya saat ini masih dalam tahap peralihan yang dimana sudah berjalan sekitar 65%.

Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya saat ini menggunakan RME, namun masih dalam tahap peralihan dan masih menggunakan dua cara yaitu RME dan rekam medis manual. Keterbatasan dari penggunaan rekam medis manual, seperti data yang disimpan dalam bentuk kertas dapat hilang atau rusak, dan transkrip diagnosis penyakit serta prosedur dokter seringkali sulit dibaca oleh petugas koding, sehingga terjadi pengkodean yang salah. Hal ini merupakan kelemahan dalam penggunaan rekam medis manual, dan penggunaan RME

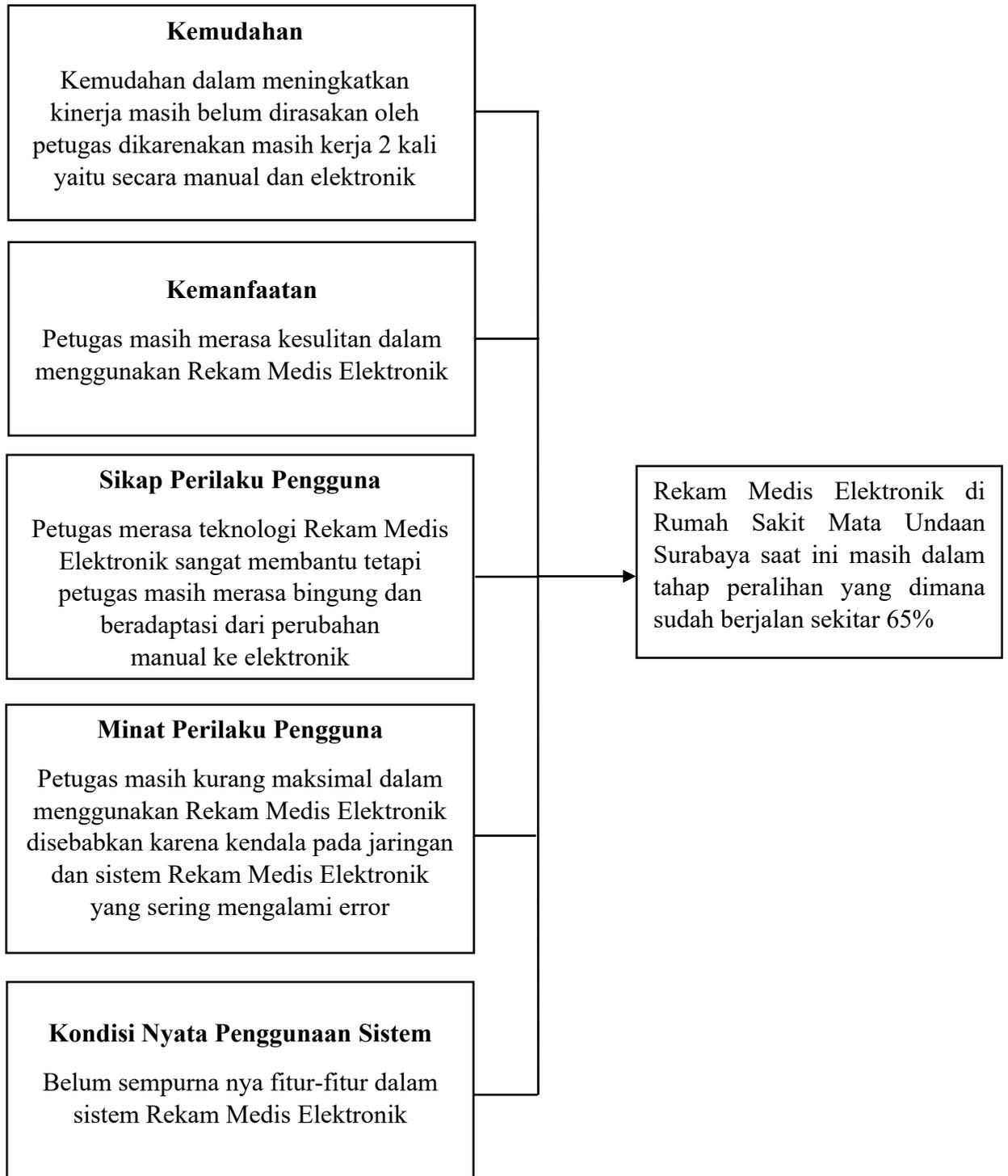
merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Akan tetapi, RME akan sulit diterapkan bilamana suatu pelayanan kesehatan belum melakukan evaluasi terhadap penggunaan kesiapan dari penerapan RME.

Berdasarkan hasil survey awal oleh Peneliti pada hari Senin, 15 Mei 2023 tentang dampak penerimaan rekam medis elektronik terhadap petugas, petugas masih belum sepenuhnya menerima penggunaan RME karena belum adanya standar operasional prosedur (SPO) tentang penggunaan RME dan kurangnya sosialisasi dengan petugas terkait dari RME, serta masing-masing petugas tidak memiliki *username* dan *password*. Petugas juga harus beradaptasi dengan kebiasaan baru, petugas yang terbiasa menggunakan kertas untuk beralih ke komputer untuk menginput data. Petugas masih bingung dalam pelaksanaan karena rumah sakit masih menggunakan 2 cara yaitu rekam medis secara manual dan rekam medis secara elektronik.

Tingkat penerimaan pengguna terhadap penerapan penggunaan RME di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya dapat diukur dengan pendekatan teori yang dapat menggambarkan tingkat penerimaan dan penggunaan terhadap suatu teknologi yaitu teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Melalui teori TAM, peneliti dapat memahami bahwa reaksi dan persepsi petugas terhadap RME dapat mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan RME dan bisa menambah hal positif bagi Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Penerimaan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan kerangka identifikasi penyebab masalah diatas dapat diketahui bahwa penggunaan RME belum sepenuhnya diterima oleh pengguna yang mana dipengaruhi oleh konstruk dalam metode *Technology Acceptance Model* yaitu kemudahan yang mana kemudahan dalam meningkatkan kinerja masih belum dirasakan oleh petugas dikarenakan masih kerja 2 kali yaitu secara manual dan elektronik, kemanfaatan Petugas masih merasa kesulitan dalam menggunakan RME, sikap perilaku pengguna dimana Petugas merasa teknologi RME sangat membantu tetapi petugas masih merasa bingung dan beradaptasi dari perubahan manual ke elektronik, minat perilaku pengguna dalam menggunakan RME masih kurang maksimal disebabkan karena kendala pada jaringan dan sistem RME yang sering mengalami *error* sehingga petugas harus melapor pada tim IT untuk dilakukan perbaikan, selain itu penyempurnaan fitur pada RME diperlukan petugas untuk memberikan kemudahan dan kepuasan pengguna dalam penggunaan RME secara aktual. Permasalahan-permasalahan di atas menyebabkan RME di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya saat ini masih dalam tahap peralihan yang dimana sudah berjalan sekitar 65%

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis menganalisis penggunaan RME dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* dimana peneliti akan memfokuskan pada pengaruh konstruk-konstruk tersebut untuk mengetahui tingkat penggunaan petugas dalam penerimaan RME di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara konstruk-konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam penerimaan RME di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis Penerimaan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penerimaan RME berdasarkan kemudahan, kemanfaatan, sikap perilaku pengguna, minat perilaku pengguna, kondisi nyata penggunaan sistem di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya
2. Mengidentifikasi saling hubungan antara persepsi kemudahan dengan kemanfaatan pada petugas dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.
3. Mengidentifikasi hubungan antara persepsi kemudahan dengan sikap perilaku pengguna pada petugas dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.
4. Mengidentifikasi hubungan antara persepsi kemanfaatan dengan sikap perilaku pengguna pada petugas dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.
5. Mengidentifikasi hubungan antara sikap perilaku pengguna dengan minat perilaku pengguna pada petugas dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.
6. Mengidentifikasi hubungan antara minat perilaku pengguna dengan kondisi nyata penggunaan sistem pada petugas dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Analisis Penerimaan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya

1.6.2 Bagi Rumah Sakit Mata Undaan

Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit mengenai penerimaan pengguna rekam medis elektronik, serta sebagai evaluasi untuk pihak Rumah Sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan unit rekam medis.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Sebagai referensi dan atau kajian pustaka pada kampus STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya, mengenai Analisis Penerimaan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Sekaligus bahan bacaan bagi para mahasiswa demi meningkatkan kualitas mutu pembelajaran